

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecerdasan merupakan sesuatu yang dimiliki seorang manusia untuk memahami dunia, berpikir rasional, serta dapat dipakai untuk menghadapi tantangan hidup. Kecerdasan dalam diri manusia juga dapat diartikan sebagai kemampuan manusia dalam memahami, melaksanakan inovasi, serta mencari solusi terhadap berbagai situasi. Kecerdasan yang dimiliki manusia salah satunya adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas dan santun.

Kecerdasan linguistik juga diartikan sebagai kecerdasan yang mampu mengoptimalkan anak dalam menggunakan kata-kata secara baik dan efektif, baik dalam lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, baik kata, lambang bunyi, sistem kalimat, arti, maupun wacana. Kecerdasan linguistik terkait perkembangan kemampuan anak dalam menggunakan kode-kode (simbol) bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Menurut Suan dan Sulaiman dalam Yaumi (2015: 190) “kecerdasan linguistik merujuk pada kemampuan untuk berpikir tentang kata dan menggunakan bahasa untuk berekspresi dan menghargai makna-makna yang kompleks”.

Seorang anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dengan adegan yang menarik, menulis lebih baik dari

rata-rata anak seusianya, dan memiliki kapasitas memori tentang nama, tempat, tanggal, serta informasi yang lebih banyak dari anak pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cheung dalam Yaumi (2015: 191) bahwa:

Anak yang memiliki kecerdasan yang lebih pada anak lainnya suka meniru bunyi-bunyi, bahasa, membaca dan menulis, belajar dengan mendengar, berdiskusi, mendengarkan secara efektif, memahami, meringkas, menginterpretasi, menjelaskan, mengingat apa yang telah dibaca, selalu berusaha untuk meningkatkan penggunaan bahasa, menciptakan bentuk-bentuk bahasa yang baru, bekerja dengan menulis atau menyukai komunikasi lisan.

Dalam menggali potensi siswa dalam berbahasa dapat melalui penguasaan kompetensi bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan materi pelajaran wajib di sekolah dasar yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak baik secara verbal maupun non verbal. Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat aspek penting dalam membelajarkan siswa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.

Kelemahan dalam keterampilan berbahasa masih banyak ditemukan di kelas tinggi yaitu kelas V SD Negeri 1 Kujang, baik itu dalam aspek kognitif ataupun psikomotor yang dapat diartikan baik dalam kegiatan menyimak, membaca, menulis ataupun berbicara. Masalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: belum ada keinginan dari diri sendiri, kurangnya latihan dan dorongan dari keluarga, karena keluarga terlalu sepenuhnya menyerahkan kegiatan pembelajaran kepada guru, dan seringkali siswa merasa takut salah dan tidak percaya diri ketika mengungkapkan pendapat atau bercerita di depan kelas.

Selain itu, masih terdapat siswa kelas tinggi yang belum bisa menulis, sehingga harus dibimbing oleh guru dengan mengeja per kata.

Siswa kelas tinggi juga dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbahasa belum terukur dari segi kecerdasan linguistiknya. Pada tahapan ini siswa rata-rata sulit menuangkan gagasan, ide, dan pikiran ke dalam suatu bentuk tulisan. Dalam menulis misalnya, siswa masih belum memperhatikan isi gagasan, organisasi isi, gaya: pilihan struktur dan diksi, aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan penggunaan kalimat efektif. Selain itu, masalah ini juga di dasari dengan beberapa hal diantaranya metode dan media yang kurang bervariasi. Permasalahan tersebut tentu ada kaitannya dengan tingkat kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa. Kecerdasan linguistik yang dimaksudkan adalah kecerdasan linguistik yang menekankan pada aspek keterampilan berbahasa. Karena di sekolah tersebut guru belum pernah mengukur kecerdasan linguistik siswa yang dikaitkan dengan keterampilan berbahasa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Kecerdasan Linguistik Dengan Keterampilan Berbahasa di Kelas Tinggi SD Negeri 1 Kujang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tingkat kecerdasan linguistik kelas tinggi SD Negeri 1 Kujang belum terukur.
2. Belum adanya gambaran umum mengenai kecerdasan linguistik.

3. Belum adanya gambaran umum mengenai keterampilan berbahasa di kelas tinggi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian memperoleh kajian yang tepat maka perlu dibatasi masalahnya. Masalah yang diteliti terbatas pada:

1. Kecerdasan linguistik dan keterampilan berbahasa.
2. Peneliti hanya meneliti korelasi antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbahasa.
3. Sekolah yang diteliti adalah SD Negeri 1 Kujang kelas V.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana korelasi kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbahasa siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Kujang?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan korelasi antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbahasa siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Kujang.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan kecerdasan lingusitik kepada hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, baik itu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara secara optimal.

2. Bagi Guru

Menjadi referensi guru dalam memanfaatkan sebuah kecerdasan linguistik dalam pengembangan pembelajaran bahasa, terutama dalam keterampilan berbahasa.

4. Bagi Mahasiswa

Menjadi tugas akhir serta mengembangkan keilmuan terkait bidang bahasa.

3. Bagi Peneliti

Menjadi referensi dan memberikan informasi tentang korelasi antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbahasa sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi *Stakeholder*

- a. Sebagai bahan pertimbangan agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.
- b. Menjawab permasalahan yang berkaitan dengan korelasi kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbahasa.
- c. Sebagai bahan inventarisir korelasi kecerdasan linguistik yang bisa dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

